

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi utama. Karena kedudukan bahasa yang sangatlah penting, maka bahasa tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia dan selalu ada dalam setiap aktivitas sosial yang dilakukan oleh manusia. Bahasa yang standar memiliki sifat kemantapan dan aturan tetap. Namun, kemantapan itu tidak bersifat kaku. Ragam bahasa yang standar tetap luwes sehingga memungkinkan perubahan (Alwi, 1998:14). Dengan demikian, pada penggunaan bahasa dapat terjadi perubahan yang lainnya. Dalam bahasa Jepang ragam bahasa lisan sering terjadi penyiasatan struktur. Penyiasatan struktur kalimat menurut Al-ma`ruf (2009:57) adalah penggunaan suatu kalimat untuk memperoleh efek tertentu salah satunya adalah pelesapan atau disebut juga elipsis.

Pelesapan dalam bahasa Jepang juga disebut 省略(Shouryaku), menurut Keraf (2009:132) elipsis adalah suatu gaya bahasa yang menghilangkan suatu unsur kalimat yang dapat ditafsir atau dimengerti maknanya oleh pembaca atau pendengar, sehingga struktur gramatikal memenuhi pola yang berlaku atau lebih singkatnya pemendekan kalimat tanpa merusak struktur gramatikalnya. Tujuan dilakukannya elipsis dalam suatu ujaran atau kalimat adalah untuk tercapainya komunikasi yang lancar dan efektif.

Dalam bahasa Jepang sendiri sering ditemui pelesapan atau elipsis dalam percakapan sehari-hari, hal terkadang membuat seseorang yang belajar bahasa

Jepang kesulitan dalam memahami makna yang ingin disampaikan penutur. Sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pelesapan dalam bahasa Jepang.

Peneliti memilih drama *3 nen A gumi* karya Shugo Muto sebagai sumber data dalam penelitian ini. Drama *3 nen A gumi* ini bercerita tentang Ibuki Hiiragi seorang guru seni di SMA Kaio yang sedang memberikan pelajaran terakhir kepada kelas 3A di SMA tersebut. Pelajaran yang diberikan selama 10 hari sebelum kelulusan mereka ini, dimaksudkan untuk mengungkap kematian salah satu siswa dari kelas 3A. Demi mengungkap siapa pelaku sebenarnya dari kematian Kageyama Reina, Ibuki Hiiragi yang juga mengidap suatu penyakit membuat suatu rencana besar yang membuat dirinya menjadi seorang penjahat yang menyandera siswa-siswi kelas 3A. Dia melakukan semua itu untuk mengungkap kebenaran dari kematian Kageyama Reina.

Selain karena menarik peneliti memilih drama ini karena drama ini berlatar di sekolah diharapkan kalimat yang akan ditemui dalam drama ini sudah sangat familiar dengan yang digunakan dilingkungan pendidikan.

Dalam drama ini terdapat kalimat yang mengandung kalimat ellipsis atau pelesapan contohnya dalam percakapan antara Usami Kaho dengan Kageyama Reina berikut:

Ichimura : そうでしたか, 甲斐君の家庭に そんなことが
Soudeshitaka, kai kun no katei ni sonna koto ga
Begitu ya, **hal seperti itu** ... kepada keluarga Kai.

Tsuboi : 学校じゃ ただの不良だと思ってたんで。
Gakko jya tadano furyo dato omottetande
Saya pikir dia hanya seorang anak nakal di sekolah.

(Drama 3 nen A gumi, eps 4, 00:22:126-00:22:30)

Informasi indeksial :

Tsuboi sensei memberitahukan kepada kepala sekolah yaitu Ichimura sensei tentang keadaan keluarga Kai yang ternyata ibunya sakit dan kai harus menjadi tulang punggung keluarganya menggantikan ayah dan ibu nya.

Pada data diatas tidak terdapat predikat pada tuturan, sehingga dapat disimpulkan telah terjadi pelesapan predikat.

そうでしたか, 甲斐君の家庭に そんなことが Ø

O S P

Setting and Scene, percakapan pada data terjadi di Gedung olah raga sekolah pada pagi hari. *Participants*, percakapan data terjadi antara Tsuboi sebagai penutur dan Ichimura sebagai lawan tutur. Mereka berdua merupakan guru di sekolah tersebut. *Ends*, tujuan penutur melepas predikat pada kalimat data untuk mmeperhalus maksud dari tuturan. *Act Sequences*, bentuk ujaran pada data adalah informal hal ini dapat diketahui dengan digunakannya 普通形 (*futsuuu-kei*) dalam percakapan, dan isi ujaran adalah membahas tentang Kai dan keluarganya. *Key*, penutur dan lawan menggunakan intonasi rendah dan tidak enakan dalam bertutur. *Instrument*, jalur penyampaian yang digunakan penutur adalah lisan. *Norm*, tidak ada norma-norma berlaku yang dilanggar dalam percakapan pada data karena penutur dan lawan tutur merupakan teman sebaya dan mereka setara. Mereka menggunakan ragam bahasa informal. *Genre* dalam percakapan pada data adalah dialog percakapan.

Kalimat pada (1) memiliki subjek dan objek tapi tidak memiliki predikat yang seharusnya ada pada tuturan itu dikarenakan lawan tutur merasa tidak enak

dan berusaha memperhalus tuturannya sehingga terjadilah pelesapan predikat seperti pada data di atas.

Jika predikat dimunculkan yang cocok untuk mengisi predikat yang dilesapkan adalah kata kerja. Dilihat dari maksud yang ingin disampaikan oleh lawan tutur, kata yang cocok untuk mengisi predikat adalah 会った.

Berikut rekonstruksi tuturan jika predikat dimunculkan

そうでしたか, 甲斐君の家庭に そんなことが会った

Alasan terjadinya pelesapan pada data di atas dikarenakan lawan tutur yang merasa tidak enak dan ingin memperhalus maksud dari tuturannya.

Kemudian kalimat yang mengalami pelesapan seperti contoh data percakapan dianalisis berdasarkan kajian sociolinguistik. Bagaimana konstruksi kalimat yang mengalami pelesapan dan kemudian bagaimana pula faktor terjadinya pelesapan pada kalimat tersebut, karena menurut Sumarsono (2002: 1) yang dapat mengkaji bahasa sesuai dengan kondisi masyarakat adalah kajian sociolinguistik.

Berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, maka peneliti menggunakan kajian sociolinguistik untuk mengetahui bagaimana faktor terjadinya kalimat yang mengalami pelesapan tersebut pada kalimat antartokoh drama *3 nen A gumi* karya Shogo Muto.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan contoh percakapan sebelumnya, maka peneliti membuat dua rumusan masalah yaitu sebagai berikut,

1. Apa unsur yang dilesapkan dalam drama *3 nen A gumi* berdasarkan teori elipsis dari Minoru Murata?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pelesapan dalam drama *3 nen A gumi* berdasarkan teori SPEAKING?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kalimat yang mengandung pelesapan dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Dalam menganalisis kalimat elipsis tersebut peneliti memfokuskan pada tuturan antar tokoh dalam drama *3 nen A gumi* episode 1 sampai episode 4, sebanyak 4 episode.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan unsur yang dilesapkan dalam drama *3 nen A gumi* berdasarkan teori ellipsis dari Minoru Murata.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pelesapan yang terjadi pada drama *3 nen A gumi* menggunakan teori SPEAKING.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari adanya sebuah penelitian yang dilakukan, dalam penelitian ini manfaatnya dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah,

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu linguistik pada bidang sosiolinguistik bahasa Jepang.
2. Memberikan informasi dan menambah wawasan dalam bidang ilmu sosiolinguistik terutama mengenai kalimat yang mengandung pelesapan unsur dalam bahasa Jepang.

Sementara itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah,

1. Memberikan kontribusi pada penelitian bidang sosiolinguistik bagi pembelajar bahasa pada umumnya dan pada peneliti itu sendiri khususnya.
2. Menambah wawasan pembaca dalam memahami faktor-faktor sosial apa saja yang mempengaruhi kalimat yang mengandung pelepasan unsur di dalamnya melalui sebuah drama Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data, juga dengan memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Kemudian dalam menganalisis data pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap pemecahan masalah yaitu, penyajian data, penganalisan data, dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap serta teknik lanjutan teknik catat. Metode simak digunakan dengan proses penyimakan dan pengamatan terhadap tuturan bahasa yang digunakan dalam drama *3 nen A gumi*, kemudian teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik ini digunakan dengan cara peneliti menyadap bahasa yang terdapat dalam kalimat yang dilakukan antartokoh pada drama *3 nen A gumi*. Selain teknik lanjutan sadap, peneliti juga menggunakan teknik lanjutan Simak Bebas Libat Cakap

atau SBLC yang dilakukan dengan menyadap tanpa peneliti terlibat dalam suatu tuturan yang terjadi, kemudian peneliti juga menggunakan teknik catat setelah menyimak data yang terdapat dalam drama dan kemudian dicatat pada kartu data.

1.6.2 Tahap Penganalisaan Data

Penganalisisan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode agih. Sudaryanto (1993: 18-19) menjelaskan bahwa metode agih adalah teknik analisis bahasa yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa itu sendiri. Kemudian teknik yang digunakan adalah teknik sisip, teknik sisip adalah teknik analisis data dengan menyisipkan satuan kebahasaan lain di antara konstruksi kalimat yang dianalisis.

1.6.3 Tahap Penyajian Analisis Data

Dalam menyajikan hasil analisis data, peneliti menggunakan metode formal dan informal. Metode formal ini dilakukan dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang. Kemudian metode informal digunakan dengan menggunakan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang akan disajikan. Metode ini digunakan agar lebih rinci dan terurai sekaligus mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Kemudian tahap akhirnya peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

